

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP PENARAIK PERAHU MOTOR DI
KAMPUNG PINANG SEBATANG KECAMATAN TUALANG KABUPATEN
SIAK**

Oleh: Husnia/ 1301110369

Email : (husnia14@yahoo.com)

Pembimbing: Dr. Achmad Hidir, M. Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya JL. HR Soebrantas KM. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

2829- Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di kampung pinang sebatang kecamatan tualang kabupaten siak. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dinamika kehidupan penarik perahu motor di kampung pinang sebatang, bagaimana modal sosial penarik perahu motor, dan bagaimana strategi dalam bertahan hidup. Teori yang digunakan adalah strategi bertahan hidup, adaptasi sosial, dan modal sosial. Analisis yang digunakan dalam menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang kemudian di analisis berdasarkan teori dan disajikan dalam narasi secara kualitatif, teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah purposive sampling dimana jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. dari hasil penelitian di lapangan penarik perahu motor menetapkan tiga strategi dalam bertahan hidup yang mana strategi aktif dengan memanfaatkan potensi keluarga dengan mencari pekerjaan sampingan dan mengikut sertakan anggota keluarga dalam bekerja, strataegi pasif dengan menekan jumlah pengeluaran atau dengan berhemat, kemudian menerapkan strategi jaringan yakni dengan menjalin hubungan dengan kerabat atau relasi lainnya. Selanjutnya modal sosial yang terjadi antar sesama pekerja penarik perahu, pemilik dengan pekerja penarik perahu, penarik perahu dengan penumpang, dan pekerja penarik perahu kepada masyarakat di sekitar yakni dengan menerapkan modal sosial, modal ekonomi, dan modal budaya.

Kata kunci : Penarik Perahu Motor, Startegi Bertahan Hidup, Modal Sosial

STRATEGY TO SURVIVE MOTOR BOAT WITHDRAWAL IN KAMPUNG PINANG SEBATANG TUALANG DISTRICT SIAK REGENCY

By: Husnia / 1301110369

Email : (Husnia14@yahoo.com)

Advisor: Dr. Achmad Hidir, M. Si

Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences

University of Riau, Pekanbaru

Campus Bina Widya JL. HR Soebrantas KM. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

2829- Phone / Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research was conducted in Pinang village of Tualang Subdistrict of Siak District. The purpose of this study was to analyze the dynamics of the life of a motor boat puller in Pinang Satu village, how the social capital of towing a motorboat, and how the strategy in survival. The theory used is the strategy of survival, social adaptation, and social capital. The analysis used in the problem questioning in this research is qualitative with descriptive approach which is then analyzed based on the theory and presented in the narrative qualitatively, the data retrieval technique in this research is the purposive sampling where the number of informants in this research is 5 people. From the results of the research in the field of motor boat pullers establish three strategies in survival which is an active strategy by exploiting the potential of the family by looking for a side job and include family members in work, passive strategy by pressing the amount of expenditure or by frugality, then apply a network strategy that is with Establish relationships with relatives or other relations. Further social capital that occurs among fellow towing workers, owners with boat towing workers, towing boats with passengers, and towing workers boat to the community around that is by applying social capital, economic capital, and cultural capital.

Keywords: Towboat Motor Boat, Endurance Strategy, Social Capital

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Provinsi Riau merupakan salah satu daerah tingkat satu di Indonesia yang terletak dibagian tengah pulau Sumatra. Luas provinsi Riau mencapai 329.867,61 km persegi. Dimana hanya 28,7 persen merupakan wilayah daratan. Di daerah pedesaan banyak penduduk bermukim di sepanjang sungai dan pantai. Terdapat 15 buah sungai di wilayah Riau Daratan diantaranya sungai Siak, Rokan, Kampar, dan sungai Indragiri. Keempat sungai ini mempunyai arti penting sebagai prasarana perhubungan sekaligus sumber kehidupan bagi penduduk.¹

Jembatan merupakan suatu alat transportasi berupa penyebrangan sekaligus penghubung antar desa ataupun daerah. Namun berbeda dengan hal ini dengan terbangun dan diresmikannya jembatan para penarik perahu motor ini mengalami perubahan dalam kehidupannya. Yang mana dengan sepiunya penumpang mereka masih tetap menarik perahu motor mereka. Hal inilah membuat para penarik perahu motor ini meninggalkan pekerjaan nya. Banyak diantara mereka memilih untuk menjadi petani sawit, membuka toko, berjualan dan menjadi toke sawit. Hal ini menjadi mata pencaharian mereka saat ini. Kesuksesan mereka jauh lebih terlihat saat ini.

Kehidupan masyarakat Indonesia adalah kehidupan yang akrab dengan sungai. Dengan mudahnya kita dapat menemui sungai di hutan-hutan,

desa-desa bahkan di kota-kota besarnya sekalipun. Sepertinya hampir semua orang mengenal yang namanya sungai. Entah itu karena mereka hidup dan bekerja dekat sungai-sungai itu. Atau yang hanya sering melihat karena melintas di daerah di mana sungai-sungai itu berada. Tidak terkecuali dengan penduduk desa Pinang Sebatang. Dengan kondisi ini membuat sebagian masyarakat berinisiatif untuk membuat mata pencaharian yang bisa menafkahi keluarga dengan membuat sarana transportasi dengan menarik perahu motor.

Kabupaten Siak merupakan salah satu kabupaten dari provinsi Riau, dengan pusat pengembangan objek wisata yakni Kerajaan Siak Sri Indra Pura. Pengembangan wilayah Kabupaten Siak di Provinsi Riau yang kini tengah memerlukan dukungan sistem transportasi yang mapan, khususnya transportasi darat. Kondisi geografis Riau yang banyak terdapat sungai menyebabkan pengembangan sistem transportasi darat jadi terhambat. Akibatnya sistem pergerakan pun terbatas pada pilihan transportasi sungai sehingga pembangunan jalan dan jembatan merupakan persyaratan mutlak.

Desa Pinang Sebatang merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Tualang desa ini memiliki dua dusun yakni Dusun Pinang Kampai dan Dusun Sekar Mayang. Dusun ini terpisah oleh sungai Siak dan memiliki perubahan dan perkembangan yang berbeda jauh salah satunya adalah masalah listrik. Adapun jumlah penduduk Desa Pinang Sebatang berdasarkan jenis mata pencaharian nya adalah sebagai berikut, bekerja sebagai penarik motor bukanlah sebagai

¹Ar Sjujono Viator Butar-Butar Saad Syahbuddin Dinamika kependudukan Riau Tren dan implikasi, unri press 1994 hal:2

pekerjaan yang dianggap resmi disini pekerja penarik motor ini di golongan dalam jenis pekerjaan nelayan karena perahu motor yang sarana penggunaanya di atas air dan juga multi fungsi.

Setiap manusia selama hidup akan mengalami perubahan-perubahan, dalam perubahan terdapat perubahan yang menarik dan tidak menarik. Ada pula perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada pola perubahan yang lambat, tetapi ada juga yang cepat. Perubahan hanya mampu di temukan oleh seseorang yang sempat meneliti susunan dalam kehidupan suatu masyarakat pada suatu waktu yang membandingkan dengan susunan kehidupan suatu masyarakat tersebut pada masa lampau (Soejono Soekanto, 2007:259)².

Setiap kali terjadi proses perubahan, sudah tentu membutuhkan proses adaptasi, dah bahkan respon yang tepat dari warga masyarakat yang tangan berubah itu. Berbeda dengan orang yang yang berpendidikan dan berasal dari kelas atas . Kajian membuktikan bahwa kelas sosial rendah sering kali merupakan kelompok yang paling lambat menerapkan kecendrungan baru, khususnya dalam cara pengambilan keputusan.

Akses transportasi utama berupa kapal ferry di Kampung Pinang Sebatang tidak aktif lagi, hal ini membuat para warga masyarakat, penumpang dan siswa-siswi mengalami kesulitan untuk menyebrangi sungai siak menuju tujuan. Pertama karena non aktifnya kapal ferry yang diakibatkan tidak adanya lagi masyarakat menggunakan kapal ferry dengan tidak

adanya pengguna kapal tentu saja tidak ada juga yang menggunakan perahu motor. Dahulu jalur penyebrangan ini merupakan jalan satu satunya untuk menuju Siak Sri Indra Pura jika masyarakat pergi ke Siak, dan merupakan satu satunya jalan menuju Pekanbaru jika warga kabupaten siak yang akan ke pekanbaru.

Suatu transportasi dikatakan baik, apabila pertama waktu perjalanan cukup cepat,tidak mengalami kemacetan. Kedua, frekuensi pelayanan cukup. Ketiga, aman dan kondisi pelayanan yang nyaman. Untuk mencapai kondisi yang ideal seperti itu sangatlah ditentukan oleh berbagai faktor yang menjadi komponen transportasi, yaitu kondisi prasarana serta sistem jaringannya, kondisi sarana, serta yang tidak kalah penting adalah sikap mental pemakai fasilitas transportasi itu sendiri (Sinulingga, 2005: 148)³.

Kreatifitas masyarakat terhadap tantangan ini, dimana timbul berbagai bentuk kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan tetap menekuni pekerjaan ini karena dengan alasan untuk tetap bisa menafkahi keluarga, sepihya penumpang mereka tidak peduli dengan sabar mereka menunggu penumpang yang kana menyebrangi sungai dan berharap dapat mengais rezeki dengan baik. Karenanya untuk mengisi kekosongan waktu biasanya para penarik perahu motor ini sesekali menimba air yang masuk

² Soejono Soekanto, 2007, Sosiologi Suatu pengantar, Jakarta; Raja Grafindo Persada hal:259.

³eJ urnal Sosiologi, 2013, 1 (4): 62 - 71 ISSN 0000-0000, ejournal.sos.fisip-unmul.org Ainur Rasidah Efektivitas Penggunaan Penyeberangan Ferry Tradisional (Study Pada Masyarakat Pengguna Jasa Penyeberangan Sungai Di Desa Perjiwa Kec.Tenggarong Seberang Kab.Kutai Kartanegara).

keperahu dan mengecek serta memperbaiki jika ada kerusakan.

Perahu motor adalah salah satu transportasi yang digunakan oleh masyarakat, yang terbuat dari bahan kayu biasanya dibuat sendiri oleh penarik dan terkadang di pesan kepada yang ahli. Alat penggerak perahu ini adalah sebuah mesin yang di pasang di bagian belakang perahu. Adapun bahan bakar yang digunakan adalah minyak campur.

Hal ini menjadi fenomena yang mana membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai **“Strategi Bertahan Hidup Penarik Perahu Motor Di Kampung Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang penulis paparkan di atas maka penulis memaparkan beberapa perumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana profil dan dinamika kehidupan penarik perahu motor di Kampung Pinang Sebatang ?
2. Bagaimana modal sosial dalam kehidupan penarik perahu motor kampung pinang sebatang kecamatan tualang kabupaten siak?
3. Bagaimana strategi bertahan hidup penarik Perahu Motor di Kampung Pinang Sebatang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana profil dan dinamika kehidupan penarik perahu motor di kampung Pinang Sebatang kecamatan tualang kabupaten siak?

2. untuk mengetahui Bagaimana modal sosial dalam kehidupan penarik perahu motor kampung pinang sebatang kecamatan tualang kabupaten siak?
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi bertahan hidup penarik Perahu Motor di kampung Pinang Sebatang kecamatan tualang kabupaten siak?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan yang positif.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmu sosiologi dan menambah pengetahuan dan acuan penelitian sejenis di masa yang akan datang.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi universitas riau hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai studi kajian sosiologi.
3. Bagi peneliti penelitian ini Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sektor Informal (Penarik Perahu Motor)

Konsep ekonomi informal muncul pertama kali di dunia ke tiga, ketika dilakukan serangkaian penelitian tentang pasar tenaga kerja perkotaan di afrika. Keith hart, orang yang memperkenalkan pertama kali konsep tersebut pada tahun 1971, mengemukakan bahwa penyediaan empiris tentang kewirausahaan di acara

Ciri-ciri tambahan yang muncul dari definisi seperti ini adalah tingkat produktifitas rendah dan kemampuan akumulasi rendah (Tokman, 1982). Penelitian-penelitian ini yang dilakukan dibawah permintaan Ilo dan Bank Dunia memperlihatkan bahwa pekerjaan dalam sektor informal diartikan kekurangan pekerjaan dan diasumsikan sebagai dampak dari yang tidak bisa masuk kedalam ekonomi modern (Seturhaman, 1981; Gerry, 1978; Tokman, 1978, Dalam Buku Sosiologi Ekonomi Damsar : 139)⁴.

Ekonomi informal, menurut Castells dan portes (1989), dapat dibagi secara fungsional berdasarkan tujuan mereka. Pertama, bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup oleh individu dan dalam rumah tangga melalui produksi subsistensi langsung melalui penjualan ke pasar dari barang-barang jasa yang mereka hasilkan sendiri. Kedua, bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas managerial dan pengurangan biaya tenaga kerja dari perusahaan sektor formal melalui subkontraktor kepada wiraswasta informal atau pengajian yang dicatat di dalam pembukuan tidak resmi. Ketiga, bertujuan untuk akumulasi modal oleh perusahaan kecil melalui hubungan ketidak kawanan, fleksibilitas, dan pembiayaan yang rendah. Ketiga tipe ekonomi informal tersebut dapat kita namakan secara berurutan : produksi subsistensi, sektor informal (murni), dan sektor informal bayangan (*shadow informal sektor*).

2.2 Strategi Bertahan Hidup Penarik Perahu Motor

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perubahan dalam

kaitan dalam tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta alokasi sumber daya (Rangkuti, 2001:13)⁵.

Arti kata strategi adalah cara bertahan, mencapai tujuan dalam hidup atau target seseorang atau kelompok orang dalam menjalankan usahanya atau dalam menjalankan profesi pekerjaan yang digunakan dalam jangka panjang, tiap pekerja mempunyai target sasaran yang di inginkan dalam apa yang telah ditekuninya sejak lama seperti profesi penarik perahu motor yang mampu bertahan dengan hasil yang berlangsung sejak lama.

Edi suharto seorang pengamat masalah kemiskinan (Suharto, 2003:1)⁶ menyatakan definisi dari strategi bertahan hidup adalah kemampuan seseorang dalam menetapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melengkapi kehidupannya. (Edi Suharto 2003) menyatakan strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan cara-cara tersebut dapat di kelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Strategi aktif, yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga. Seperti keluarga penarik perahu motor di kampung pinang sebatang yang melakukan strategi aktif yakni dengan cara apabila mereka memiliki anak yang sudah cukup umur sehat jasmani dan rohani

⁵ Rangkuti, 2001:13 Dalam Skripsi Juliya Alkisah, Strategi Bertahan Hidup Pemulung (Study Di Kelurahan Duri Barat Kabupaten Bengkalis)

⁶ Suharto, 2003:1 (Dalam Skripsi Juliya Alkisah, Strategi Bertahan Hidup Pemulung (Study Di Kelurahan Duri Barat Kabupaten Bengkalis)

⁴Seturhaman, 1981; Gerry, 1978; Tokman, 1978, Dalam Buku Sosiologi Ekonomi Damsar : 139)

melakukan pekerjaan lain. Misalnya jika perempuan bekerja di toko, dan laki-laki ikut menarik perahu milik orang lain. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan bertahan hidup.

2. Strategi pasif, yaitu dengan mengurangi pengeluaran keluarga dan mengatur kebutuhan keluarga seperti misalnya membeli kebutuhan yang di perlukan saja.
3. Strategi jaringan, yaitu dengan menjalin relasi formal maupun informal di lingkungan. Yang mana seperti strategi seperti tetap kompak bersama sesama penarik dan adil dalam mendapatkan hasil dari pekerjaan nya.

Snel dan Staring dalam Resmi Setia (2005:6) mengatakan bahwa strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih oleh individu untuk bertahan hidup melengkapi kebutuhan ekonomi keluarga atau individu tersebut. Profesi bekerja sebagai penarik perahu motor dan pencapaian untuk bertahan hidup.

Suharto (2002) menyatakan bahwa strategi bertahan hidup (*coping strategi*) adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara mengatasi berbagai permasalahan yang melingkari kehidupan.

Dalam memenuhi kebutuhan dan pencapaian target dalam profesi yang untuk sudah lama di lakoni dan tentunya telah dipilih.

Dengan kondisi mencari pekerjaan yang sulit, semangat kerja tetap bertahan. Termakan waktu tidak menurunkan semangat untuk bekerja dan melakukan berbagai strategi agar dapat bertahan hidup dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga sejahtera.

2.3 Adaptasi Penarik Perahu Motor

Adaptasi merupakan suatu yang harus menaggulangi situasi ekonomi yang gawat. Sistem-sistem sosial yang harus menghadapi lingkungannya. Permasalahannya yaitu harus ada penyesuaian dari sistem itu terhadap tuntutan kenyataan yang keras dan tidak dapat diubah. Karena datang dari lingkungan adaptasi terhadap lingkungan di bentuk dari tindakan yang di ulang-ulang dan merupakan bentuk penyesuaian terhadap lingkungan. Menurut Bennet (1976) tindakan yang di ulang-ulang akan membntuk dua kemungkinan, yaitu tindakan penyesuaian yang berhasil sebagaimana diharapkan, atau sebaliknya tindakan yang tidak memenuhi harapan. Gagalnya suatu tindakan akan menyebabkan stres yang berlanjut, yaitu berpengaruh pada kondisi individu maupun respon maupun tanggapan individu terhadap lingkungannya. Menurut Bell (1978), apabila tindakan itu berhasil maka akan terjadi penyesuaian-penyesuaian individu terhadap lingkungan.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (1992:47), mengatakan bahwa manusia dalam hidupnya perlu mengadakan penyesuaian atau adaptasi dalam berbagai hal demi kelangsungan hidupnya. Keharusan ini disebabkan manusia selalu diharapkan pada berbagai kebutuhan terutama dalam rangka pemenuhan berbagai kebutuhan hidupnya, sedangkan dilain pihak sumber daya alam maupun perlengkapan kebutuhan yang relatif terbatas.

Soejono Soekanto (Soekanto, 2000:10-11)⁷ memberikan beberapa

⁷<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/31455/Chapter%20II.pdf?sequ>

batasan pengertian dari adaptasi sosial, yakni:

1. Proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.
2. Penyesuaian terhadap norm-norma untuk menyalurkan ketegangan.
3. Proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah.
4. Mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan.
5. Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem
6. Penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah.

batasan-batasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa adaptasi merupakan proses penyesuaian. Penyesuaian dari individu, kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan, ataupun suatu kondisi yang diciptakan.

Lebih lanjut tentang proses penyesuaian tersebut, Aminuddin menyebutkan bahwa penyesuaian dilakukan dengan tujuan-tujuan tertentu (Aminuddin, 2000:38)⁸, diantaranya:

1. Mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.
2. Menyalurkan ketegangan sosial.
3. Mempertahankan kelanggengan kelompok atau unit sosial.
4. Bertahan hidup.

2.4 Modal Sosial

Modal Sosial atau *Social Capital* merupakan satu terminologi baru yang dikembangkan oleh ahli-ahli sosial

ence=4, diakses pada tanggal 21 agustus 2017 pukul 18:35WIB

⁸<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/31455/Chapter%20II.pdf?sequence=4> diakses pada tanggal 21 agustus 2017 pukul 18:35WIB

untuk memperkaya pemahaman kita tentang masyarakat dan komunitas. Modal sosial menjadi khasanah perdebatan yang menarik bagi ahli-ahli sosial dan pembangunan khususnya awal tahun 1990-an. Teori tentang modal sosial ini pada awalnya dikembangkan oleh seorang sosiolog Perancis bernama Pierre Bourdieu, dan oleh seorang sosiolog Amerika Serikat bernama James Coleman. Bourdieu menyatakan ada tiga macam modal, yaitu modal uang, modal sosial, dan modal budaya, dan akan lebih efektif digunakan jika diantara ketiganya ada interaksi sosial atau hubungan sosial. Modal sosial dapat digunakan untuk segala kepentingan, namun tanpa ada sumber daya fisik dan pengetahuan budaya yang dimiliki, maka akan sulit bagi individu-individu untuk membangun sebuah hubungan sosial. Hubungan sosial hanya akan kuat jika ketiga unsur diatas eksis (Hasbullah, 2004:9)⁹.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang sekedar menggambarkan suatu keadaan gejala yang telah dipilih sebagai fenomena penelitian yang akan di cermati kemudian di hubungkan dan dikaji berdasarkan rumusan, kemudian dipaparkan dan dibahas menggunakan teori yang di pilih sehingga dapat dipahami tentang fenomena tersebut. Penelitian ini dilakukan di Kampung Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Penelitian ini

⁹<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/30469/Chapter%20II.pdf;jsessionid=6986893DEC5D8FA9CB60E66A60D7AD61?sequence=3>, diakses pada tanggal 21 agustus 2017 pukul 18:35WIB

dilakukan selama 6 bulan, mulai dari persiapan, penelitian lapangan, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan laporan. Fokus penelitian ini pada dasarnya di arahkan pada rumusan masalah yaitu bagaimana dinamika kehidupan penarik perahu motor, bagaimana modal sosial, dan bagaimana strategi dalam bertahan hidup. Subyek dalam penelitian ini adalah Para penarik motor dan agen yang berada di lokasi penyebrangan Sungai Siak. Yang mana penarik perahu ini telah bekerja bertahun-tahun di penyebrangan yang ada di desa pinang sebatang. Adapun jumlah yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah berjumlah 5 (lima) orang yang berprofesi sebagai penarik perahu motor dengan menggunakan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang di kumpulkan dikaitkan dengan teori dan analisis dilakukan dengan rujukan dari kampus maupun luar kampus.

HASIL PEMBAHASAN

5.1 Profil Dan Dinamika

Profil merupakan identitas dari responden yang diambil datanya sesuai dan berhubungan dengan keadaan responden yang akan di teliti. Dimana sebagai responden yaitu beberapa dari Penarik Perahu Motor yang ada di Kampung Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada kelima informan yang menyatakan bahwa rata-rata yang bekerja sebagai penarik perahu berumur dari 35-45 tahun. jam kerja informan untuk menarik perahu dilakukan berbeda, mulai dari pagi hingga malam hari tergantung penumpang yang ingin menyebrang begitupun jam kerja agen di

penyebrangan ini. tarif atau biaya untuk sekali penyebrangan sepeda motor dikenakan biaya Rp.15.000,- rupiah, pejalan kaki ditarif Rp.5000.00,-. Sedangkan anak sekolah tidak dikenakan biaya, begitupun dengan warga masyarakat yang dikenal tidak dikenakan biaya juga. Pendapatan yang di peroleh tiap-tiap informan hampir setara Rp.50.000-100.000 /hari.

Bekerja menarik perahu sebagai mata pencaharian yang telah dilakukan mereka selama bertahun-tahun dan sudah beradaptasi dengan lingkungan mereka tinggal.

Perbandingan pendapatan nya dari sebelum dan sesudahnya jembatan sultan syarif hasyim dan jalan-jalan penghubung antar daerah di kabupaten siak maka penghasilan yang di peroleh berkurang, dikarenakan sepi nya penumpang. Dan yang bekerja sebagai penarik perahu pun tidak sebanyak pada saat jembatan sultan syarif hasyim dan jalan penghubung lainnya ada.

Bekerja menarik perahu di penyebrangan ini tidak ada mendapat kendala atau persoalan seperti yang terjadi pada penarik perahu semisal nya habis bahan bakar, mesin rusak maka penumpang akan menunggu, atau jika dalam keadaan sangat darurat maka akan ada yang menggandeng perahu untuk mengantarkan penumpang atau jika perahu tidak memiliki alat pelindung maka ketika hujan akan menjadi masalah bagi penumpang dan air akan masuk sehingganya penumpang akan basah.

5.2 Modal Dalam Kehidupan Penarik Perahu Motor

Bourdieu menyatakan ada tiga macam modal, yaitu modal ekonomi, modal sosial, dan modal budaya, dan akan lebih efektif digunakan jika diantara ketiganya ada interaksi sosial atau hubungan sosial. Modal sosial

dapat digunakan untuk segala kepentingan, namun tanpa ada sumber daya fisik dan pengetahuan budaya yang dimiliki, maka akan sulit bagi individu-individu untuk membangun sebuah hubungan sosial. Hubungan sosial hanya akan kuat jika ketiga unsur diatas eksis (Hasbullah, 2004:9)¹⁰.

5.2.1 Modal Sosial

Modal sosial adalah kerja sama yang muncul dari kepercayaan dalam lingkungan masyarakat atau bagian-bagian dari masyarakat. Selain itu informal yang dimiliki bersama antara kelompok yang terjadinya suatu kerjasama.

Modal sosial lebih menekankan pada potensi kelompok dan pola-pola hubungan antar individu dalam suatu kelompok dan antar kelompok, dengan ruang perhatian pada kepercayaan, jaringan, norma dan nilai yang lahir dari anggota kelompok dan menjadi norma kelompok.

Pada masyarakat dikenal beberapa jenis modal, yaitu modal budaya (*cultural capital*), modal manusia (*human capital*), modal keuangan (*financial capital*) dan modal fisik. Modal budaya lebih menekankan pada kemampuan yang dimiliki seseorang, yang diperoleh dari lingkungan keluarga atau lingkungan sekitarnya. Modal manusia atau ekonomi lebih merujuk pada kemampuan, keahlian yang dimiliki individu. Modal keuangan merupakan uang tunai yang dimiliki, tabungan pada

bank, investasi, fasilitas kredit dan lainnya yang bisa dihitung dan memiliki nilai nominal. Modal fisik dikaitkan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan material atau fisik.

Modal sosial yaitu struktur hubungan dan komunikasi yang terjadi antara sesama pekerja terjalin cukup baik yang mana saling bantu membantu dan saling percaya ketika di minta untuk menggantikan menarik perahu. Orang-orang di Kampung Pinang Sebatang yang mempunyai pekerjaan yang sama yaitu sebagai penarik perahu motor menjadikan mereka untuk menjalin hubungan yang baik antara satu dengan yang lain. Para pekerja yang sering bertemu di lokasi penyebrangan membuat mereka memiliki keakraban yang baik yang terjalin antar mereka. Selain menjalin hubungan dengan teman sepekerjaan, para pekerja juga memiliki hubungan baik dengan masyarakat Desa maupun luar Desa. Bersikap ramah tamah dan sopan di jadikan sebagai modal untuk menarik penumpang untuk menaiki perahu mereka.

5.2.2 Modal Ekonomi Penarik Perahu Motor

Modal ekonomi adalah modal yang berkaitan dengan kepemilikan harta benda yang dimiliki seseorang. Modal ekonomi yang dimiliki penarik perahu motor merupakan kepemilikan perahu dan jasa agen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Modal ekonomi yang terdapat pada pekerja penarik perahu motor rata-rata menamatkan pendidikan terakhir SMA dan STM, kemudian ada beberapa dari pekerja memiliki perahu motor sendiri dengan jumlah yang berbeda-beda serta fasilitas dan ukuran yang bervariasi, sementara yang menjadi penyedia jasa memasukkan sepeda motor yaitu agen.

¹⁰<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/30469/Chapter%20II.pdf;jsessionid=6986893DEC5D8FA9CB60E66A60D7AD61?sequence=3>, diakses pada tanggal 21 agustus 2017 pukul 18:35WIB

Selain itu pekerja juga bekerja menarik perahu warga yang memiliki, namun warga tersebut hanya meminta untuk menjalankan perahu dan sistem bagi hasil pun diterapkan, hal ini juga dimaksudkan dengan penyedia jasa.

Dari hasil pendapatan yang di dapat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mulai dari makan keperluan lainnya, hingga kebutuhan anak sekolah. Untuk upah agen di tentukan dari jumlah sepeda motor yang di seberangkan setiap satu sepeda motor diupah Rp. 5000.00 rupiah. Dan untuk ongkos setiap satu sepeda motor dikenakan biaya 10.000, 00 rupiah, adapun ongkos sepeda motor mengalami penurunan yang mana pada awalnya RP 15.000,-. Hal ini di sebabkan karena yang mana pada hasil wawancara dengan agen dan pekerja karena ada persaingan antara kapal yang berukuran besar yang menggantikan kapal ferry yang beroperasi, hal inilah yang membuat tarif ongkos menjadi turun sebesar Rp. 5000,- rupiah untuk yang menyebrang membawa sepeda motor. Sedangkan pejalan kaki tarif ongkos tidak mengalami perubahan yang mana dikenakan biaya Rp. 5000,00 rupiah / individunya.

5.3.2 Modal Budaya Penarik Perahu Motor

Modal budaya merupakan suatu kemampuan, keterampilan, tingkat pendidikan, dan pengetahuan akademis yang dimiliki seseorang. Sementara capital budaya (Modal Budaya) atau simbolik atau simbolik adalah kemampuan fasilitas verbal, keterampilan, tingkat pendidikan, tingkat pendidikan dan pengetahuan akademis yang dimiliki seseorang.

Modal budaya pekerja penarik perahu motor di Kampung Pinang Sebatang yakni dengan menempuh pendidikan formal yang mana pekerja

penarik perahu motor menamatkan pendidikan formal berupa pendidikan terakhir yaitu pendidikan sekolah SMA dan STM, kemudian modal budaya juga merupakan warisan yang mana secara langsung atau tidak langsung anak dari pekerja juga ikut dalam bekerja menarik perahu motor. selain itu menggunakan bahan kayu dan tanah liat atau damar sebagai penempel perahu merupakan budaya yang digunakan agar tetap aman dalam menggunakan palat penyebrangan ini.

Pelatihan dari dinas perhubungan merupakan modal budaya agar terciptanya keamanan, keselamatan, dan ketertiban dalam menyebrang dengan perahu agar penumpang lebih yakin akan keselamatan karena menyangkut pengobanan dan resiko, terlebih melewati transportasi air dengan menyebrangi sungai.

5.3 Strategi Bertahan Hidup Penarik Perahu Motor

Strategi bertahan hidup merupakan sebuah kemampuan seseorang atau individu dalam menerapkan berbagai cara agar dapat mengatasi kondisi permasalahan yang ada di dalam kehidupan.

Melalui strategi maka akan di peroleh cara menambah penghasilan melalui pemanfaatan sumber sumber lain atau dengan cara mengurangi pengeluaran atau berhemat dan juga menabung, adapun cara melakukan strategi dapat di pengaruhi oleh sistem kepercayaan, jaringan sosial yang dipilih, posisi seseorang dalam struktur masyarakat, termasuk keahlian seseorang dalam mobilitas sumber daya alam yang ada.

Terdapat tiga jenis strategi yang di terapkan dalam kehidupan pekerja penarik perahu motor di kampung pinang sebatang, sebagaimana yang terdapat dalam teori yang pertama

strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan.

5.3.1 Strategi Aktif

Strategi aktif adalah strategi atau cara bertahan hidup seseorang atau keluarga yang dilakukan dengan cara mengoptimalkan dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki keluarga individu.

Sifat interaksi dalam kelompok – kelompok primer bercorak kekeluargaan dan lebih simpati. Pembagian kerja atau tugas pada kelompok menerima serta menjalankan tugas tidak secara paksa. Lebih di beratkan pada kesadaran dan tanggung jawab anggota dan berlangsung atas dasar rasa simpati dan suka rela. Rumah tangga pedesaan menggunakan pola nafkah ganda sebagai strategi ekonomi. Dalam pola tersebut anggota rumah tangga usia kerja terlibat mencari nafkah di berbagai sumber baik di sektor pertanian maupun luar pertanian dalam kegiatan usaha sendiri ataupun sebagai buruh.

Strategi aktif yang dilakukan oleh pekerja penarik perahu motor di kampung pinang sebatang adalah dengan menaruh jam dalam bekerja, sebagian mereka memiliki pekerjaan sampingan, serta mengikut sertakan anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

5.3.2 Strategi Pasif

Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya).

Penghematan terhadap berbagai kebutuhan keluarga seperti kebutuhan pangan, sandang, kebutuhan papan, segi pendidikan dan kebutuhan kesehatan.

Strategi aktif dan strategi pasif ini sering dilakukan dengan cara

bersamaan yaitu dengan lebih secara aktif untuk menambah pemasukan tetapi juga sekaligus berusaha mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan keluarga.

Strategi pasif yang dilakukan pekerja penarik perahu motor di kampung pinang sebatang adalah dengan menekan jumlah pengeluaran atau dengan istilah berhemat. Berhemat dalam artian tetap tidak mengurangi jumlah mengkonsumsi makanan pokok hanya saja lebih mengatur jumlah pengeluaran, jika sakit tidak langsung di bawa ke rumah sakit, melainkan ke puskesmas atau alternatif saja.

memiliki kebutuhan pokok yaitu terutama kebutuhan makan dengan empat lima sempurna, namun pak armawan tidak sepenuhnya menerapkan hal yang sedemikian. Dan kemudian menghemat kebutuhan lainnya seperti sandang, papan, pakaian dan papan

5.3.3 Strategi Jaringan

Strategi jaringan yaitu menjalin relasi baik formal maupun informal dan lingkungan kelembagaan. Menciptakan, mengembangkan, dan menjaga hubungan sosial telah membentuk suatu jaringan sosial berfungsi untuk memudahkan anggota – anggota memperoleh akses ke sumber daya ekonomi yang tersedia di lingkungannya.

Didalam keadaan sulit seseorang bisa melakukan apa saja demi memenuhi kebutuhan tersebut apalagi kebutuhan-kebutuhan pokok. Kehidupan sosial tak lepas dari saling tolong menolong salah satunya adalah strategi yakni cara agar dapat bertahan hidup hal ini dilakukan dengan cara memanfaatkan keadaan kerabat terdekat atau relasi lain baik secara formal maupun informal.

Strategi jaringan yang digunakan oleh penarik perahu motor di kampung pinang sebatang yaitu menjalin relasi atau hubungan baik

dengan pihak formal atau informal. Selain itu jika mengalami kendala keuangan maka akan meminjam kepada tetangga atau kerabat.

Kemudian strategi yang dilakukan adalah dengan menghemat pengeluaran seperti mengurangi belanja pembelian baju melakukan peminjaman kepada kerabat atau tetangga jika dalam masa sulit keuangan.

Kebutuhan merupakan hal yang tidak akan di sangka sangka atau tidak akan terduga, oleh karenanya ketika ada kebutuhan mendesak melakukan strategi aktif yakni dengan melakukan pekerjaan sampingan

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengamatan secara langsung yang telah peneliti temui di lapangan adalah dapat di simpulkan bahwasanya seluruh informan tergolong pada usia produktif yakni di atas 30 tahun, dengan berbagai karakteristik seperti berpendidikan tergolong tinggi. Dimana seperti yang telah peneliti temui seluruh informan menamatkan sekolah menengah atas, kejuruan dan teknis mesin. Adapun yang melatar belakangi bekerja karena tidak ingin bekerja di sektor formal yang terikat waktu pada jam kerja serta tidak ingin di atur dalam bekerja. Meskipun dengan penghasilan yang di peroleh saat ini hanya mencukupi biaya kehidupan seadanya. Dengan hasil yang di temui peneliti juga dapat di simpulkan bahwa informan juga sebagian besar adalah pendatang, sementara itu beretnis atau bersuku Batak.
2. Dalam kehidupan modal sosial, ekonomi, dan budaya antar sesama pekerja dan masyarakat lingkungan sekitar hal yang paling utama karena hal ini di bentuk berdasarkan

interaksi antar individu maupun kelompok. Sementara hubungan sosial atau kepercayaan juga terjalin dengan baik. Baik modal sosial yang terjalin dengan saling memanfaatkan ranah kehidupan sosial antar sesama manusia, modal ekonomi dalam kehidupan karena setiap kebutuhan bernilai ekonomi baik itu sarana yang tersedia. Sementara itu modal budaya yang terlekat karena hubungan yang bersifat budaya atau warisan serta modal ekonomi yang mendominasi kehidupan masyarakat.

3. Kemudian dalam bertahan hidup pekerja penarik perahu motor yang berada di penyebrangan kampung pinang sebatang kecamatan tualang kabupaten siak menerapkan tiga strategi yakni, strategi aktif yang mana dengan menambah jam kerja, mencari pekerjaan sampingan, serta mengikut sertakan anggota keluarga dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kedua adalah strategi pasif yakni dengan menghemat jumlah pengeluaran dengan menambah jumlah penghasilan agar kebutuhan terminimalisir dengan baik tanpa harus kekurangan, ketiga adalah strategi jaringan yang mana dengan memanfaatkan kenalan, kerabat atau tetangga dalam mengatasi masa sulit selain itu memanfaatkan sektor pemerintah dan lembaga lainnya.

6.2 Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah kampung pinang sebatang agar lebih responsif dalam menangani masalah yang di hadapi masyarakat agar masyarakat dapat hidup jauh lebih baik.
2. Alangkah baiknya pekerja tetap menjalani pekerjaan ini karena banyak kalangan yang membutuhkan penyebrangan ini mulai dari warga,

pemerintah, dan bahkan anak sekolah yang sekolah nya berada jauh dari rumah.

3. membangun kampung pinang sebatang agar kampung yang tertinggal dan terpisah oleh sungai ini tetap dalam jangkauan pemerintah khusus nya dalam infrastuktur, pekerjaan, serta penerangan.

DAFTAR PUSTAKA

Damsar, “*sosiologi ekonomi*” edisi revisi,. Cetakan ke dua—jakarta; PT Rajagrafindo persada, 2002.

Moleong, Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif*., PT Remaja Rosdakarya. Bandung, 1993

Sohartono irawan, “*Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*”, PT Remaja Rodakarya Offset Bandung, 2002

Suharto, Edi. (2003), paradigma baru studi kemiskinan dalam media indonesia. 10 september

Suharto. E, kemiskinan dan perlindungan sosial di indonesia. Bandung alfabeta, 2009

Sohartono irawan, “*Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*”, PT Remaja Rodakarya Offset Bandung, 2002.

Internet:

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/30469/Chapter%20II.pdf;jsessionid=6986893DEC5D8FA9CB60E66A60D7AD61?sequence=3> diakses

pada tanggal 21 agustus 2017 pukul 18:35WIB

eJ urnal Sosiologi, 2013, 1 (4): 62 - 71
ISSN 0000-0000, ejournal.sos.fisip-unmul.org Ainur Rasidah Efektivitas Penggunaan Penyeberangan Ferry Tradisonal (Study Pada Masyarakat Pengguna Jasa Penyeberangan Sungai Di Desa Perjiwa Kec.Tenggarong Seberang Kab.Kutai Kartanegara).

Skripsi:

Alkisah, Juliya, *Strategi Bertahan Hidup Pemulung (Study Di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis)*, Sosiologi S-1 FISIP Universitas Riau, 2015